

**PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI PEMUSTAKA NONKARYAWAN DI  
PERPUSTAKAAN BANK INDONESIA SEMARANG**

Oleh: Christiana Damaiyanti\*

Pembimbing:

Endang Fatmawati, M.Si., M.A.

*\*) E-mail: [Christiana-damaiyanti@yahoo.com](mailto:Christiana-damaiyanti@yahoo.com)*

Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro Semarang

**ABSTRAK**

Skripsi ini berjudul “ Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka Non Karyawan Di Perpustakaan Bank Indonesia Semarang”. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui apakah informasi yang ada di Perpustakaan Bank Indonesia Semarang sudah dapat memenuhi kebutuhan pemustaka. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penulis melakukan wawancara mendalam terhadap delapan orang pemustaka yang dipilih sebagai informan. Untuk lebih memperjelas hasil penelitian, maka teknik pengolahan data dilakukan secara bertahap, mulai dari tahap pengumpulan, pengelompokan, reduksi, analisis dan penyajian data.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis diketahui bahwa kebutuhan informasi pemustaka secara garis besar dibagi menjadi kebutuhan integrasi personal dan kebutuhan kognitif, sementara pada tahap pencarian informasi di perpustakaan diketahui bahwa pemustaka memiliki pola pencarian yang berbeda. Pada tahap penggunaan informasi ditemukan bahwa pencarian informasi yang dilakukan sudah dapat memenuhi sebagian besar kebutuhan informasi yang diperlukan oleh pemustaka.

**Kata Kunci : Kebutuhan Informasi, Perpustakaan Bank Indonesia Semarang, Pemenuhan Kebutuhan**

## **Abstract**

The title of this thesis is “Fulfillment of the Needs of Information of Users of the Library of Bank Indonesia in Semarang”. The purpose that the writer want to achieve is to understand whether the information provided by Bank Indonesia Library in Semarang is sufficient to fulfill the needs of information of the users. With conducting qualitative descriptive methods, the writer made in-depth interviews to eight library users whose are chosen as the informants. In order to deepen the result of the research, the data processing is conducted in phases. It is started with data collecting phase, data clustering, reduction, analytics, and data serving.

Based on the result of the research, the writer concluded that the needs of information of the users roughly divided into two categories; personal integration needs and cognitive needs. Meanwhile in information searching phase, visitors have various searching patterns. Lastly, in the information benefits phase, the writer concluded that most of the information search attempts have fully satisfied the needs of information of the user.

**Keywords:** The Needs of Information, Library of Bank Indonesia in Semarang, Fulfillment of the Needs.

## **1. Pendahuluan**

Pada era globalisasi ini, informasi telah berkembang sangat pesat dan menjadi kebutuhan utama manusia. Kebutuhan informasi bagi pemustaka perlu dipenuhi untuk melengkapi kebutuhan informasi pemustaka. Pemustaka merupakan istilah yang biasa digunakan untuk pengunjung perpustakaan.

Perpustakaan saat ini telah menjadi wadah pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, rekseasi, pelestarian budaya bangsa dan memberikan berbagai layanan jasa lainnya. Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang didirikan suatu lembaga tertentu untuk mendukung visi dan misi suatu instansi atau lembaga tersebut dan berfungsi sebagai pusat informasi. Perpustakaan Bank Indonesia Semarang merupakan perpustakaan khusus yang melakukan kerjasama dengan beberapa Universitas yang mahasiswanya dengan syarat tertentu dapat menjadi anggota perpustakaan.

Berdasarkan hasil awal observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, ternyata koleksi Perpustakaan Bank Indonesia Semarang masih kurang sesuai dengan perkembangan jaman. Koleksi yang ada kebanyakan sudah ketinggalan jaman, padahal perkembangan informasi mengenai kebijakan ekonomi dan perbankan setiap hari selalu baru, semakin berkembang dan kompleks. Informasi yang lengkap dan baru dibutuhkan agar dapat melengkapi koleksi di perpustakaan Bank Indonesia Semarang. Dari penjelasan di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti mengenai pemenuhan kebutuhan informasi di Perpustakaan Bank Indonesia Semarang. Penulis melakukan penelitian dengan mengambil judul “Persepsi Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka di Layanan Perpustakaan Bank Indonesia Semarang” untuk lebih mengetahui mengenai layanan Perpustakaan Bank Indonesia Semarang.

## **2. Landasan Teori**

### **2.1 Persepsi**

Persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan dalam menafsirkan pesan. Persepsi berhubungan dengan memberikan stimulus pada panca indera. Walaupun persepsi sangat tergantung pada penginderaan data, proses kognitif dapat menyaring, menyederhanakan atau mengubah data.

#### **2.1.1 Pengertian Persepsi**

Persepsi adalah salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek di sekitarnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Walgito (2004:70) mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organism atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu. Rakhmat (2007:51) menyatakan persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

#### **2.1.2 Syarat Terjadinya persepsi**

Syarat terjadinya persepsi seperti adanya obyek yang dipersepsi, adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi, adanya alat indera/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus, syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon

#### **2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Menurut Walgito (2004:70) beberapa faktor yang berperan dalam persepsi, yaitu:

##### **1. Obyek yang dipersepsi**

Obyek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi,

tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

2. Alat indera, syaraf dan susunan syaraf  
Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.

3. Perhatian

Untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah utama sebagai persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek.

## **2.2 Informasi**

### **2.2.1 Pengertian Informasi**

Menurut Peter Henon (dalam Laloo 2002,14) informasi merupakan keseluruhan dari pengetahuan, ide, fakta dan kerja imajenatif dari pikiran yang dikomunikasikan secara formal dan atau nonformal dalam berbagai bentuk. Sulisty-Basuki (1993:87) mengungkapkan “Informasi merupakan sesuatu stimulus yang mampu menghilangkan ketidakpastian.”

### **2.2.2 Pengertian Kebutuhan Informasi**

Kulthau (dalam Suwanto, 1997:19), menganggap adanya gap (kesenjangan informasi) antara informasi yang dimiliki oleh seseorang dengan informasi yang seharusnya dimiliki oleh orang tersebut untuk mendukung kegiatannya sehari-hari memunculkan kebutuhan informasi. Menurut Line (dalam Laloo, 2002:12) kebutuhan informasi adalah sesuatu yang sebaiknya dimiliki seseorang dalam melakukan pekerjaannya penelitian, pendidikan, dan juga sebagai hiburan.

### **2.2.3 Pemenuhan Kebutuhan Informasi**

Arsland pada Thesisnya yang mengutip dari Zipper mendefinisikan kebutuhan informasi merupakan suatu kondisi dimana informasi tertentu memiliki kontribusi yang besar dalam suatu pencapaian dimana mereka harus membuat keputusan, menjawab pertanyaan, menempatkan fakta-fakta, dan memecahkan masalah atau dapat memahami sesuatu. Dalam memenuhi kebutuhan informasi ada empat lapisan atau tingkatan yang dilalui oleh pikiran manusia sebelum sebuah kebutuhan benar – benar dapat terwujud secara pasti:

1. *Visceral need*, “*need for information not existing in the remembered experience of the inquirer*”.
2. *Conscious Need*, “*mental-description of an ill-defiden area of indecision*”
3. *Formalized Need*, yaitu ketika seseorang mulai secara lebih jelas dan terpadu dapat mengenali kebutuhannya, dan mungkin di saat inilah ia baru dapat menyatakan kebutuhannya kepada orang lain.
4. *Compromised Need*, yaitu ketika seseorang mengubah-ubah rumusan kebutuhannya karena mengantisipasi, atau bereaksi terhadap, kondisi tertentu.

### **2.2.4 Perilaku Informasi**

Menurut Wilson (dalam Pendit 2003:29) perilaku informasi didefinisikan sebagai keseluruhan perilaku manusia yang berkaitan dengan sumber dan saluran informasi, perilaku tersebut terbagi menjadi perilaku pencarian, penemuan, dan juga pengguna informasi.

### **2.2.5 Jenis – jenis Kebutuhan Informasi**

Laloo (2002:6) membagi jenis informasi sebagai berikut:

1. *Conceptual information*
2. *Emperical information*
3. *Procedural information*
4. *Policy information*
5. *Directive information*

## 2.2.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Informasi

Menurut Wilson kebutuhan informasi itu dipengaruhi oleh:

1. Kebutuhan individu (*person*)
2. Peran sosial (*social role*)
3. Lingkungan (*enviroment*)

### 2.3.2 Ciri-ciri Perpustakaan Khusus

Perpustakaan khusus menurut Sulistyobasuki (1993:43) memiliki ciri-ciri seperti:

1. Memiliki buku yang terbatas pada satu atau beberapa disiplin ilmu saja.
2. Keanggotaan perpustakaan terbatas pada sejumlah anggota yang ditentukan oleh kebijakan perpustakaan atau kebijakan badan induk tempat perpustakaan yang tersebut.
3. Peran utama pustakawan ialah melakukan penelitian kepustakaan untuk anggota.
4. Tekanan koleksi bukan pada buku melainkan pada majalah, pamflet, paten, laporan penelitian, abstrak, atau indeks karena jenis tersebut umumnya informasinya lebih mutakhir dibandingkan buku.
5. Jasa yang diberikan lebih mengarah kepada minat anggota perorangan.

## 2.4 Pengertian Koleksi

Kata Koleksi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *collection* yang berarti kumpulan. Dalam Kamus Ilmiah Populer Kontemporer, kata koleksi berarti pengumpulan; kumpulan (Alex, 2005:321)

## 3. Metode Penelitian

### 3.1 Jenis Penelitian

Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) dalam Moleong (1989:3) metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemustaka perpustakaan Bank Indonesia, yang terdiri dari non-karyawan. Sampel

dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Alasan penggunaan *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah karena pemustaka Perpustakaan Bank Indonesia Semarang banyak yang merupakan non-karyawan Bank Indonesia Semarang.

### 3.3 Objek dan Subjek penelitian

Subjek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemustaka yang ada di Perpustakaan Bank Indonesia Semarang yaitu karyawan dan pengunjung perpustakaan non-karyawan.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data Kualitatif adalah data yang tidak bisa diukur atau dinilai dengan angka secara langsung. (Amirin, 2000)

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan mulai pada saat pengguna mencari informasi di perpustakaan, dan memenuhi kebutuhan informasinya dengan sumber lain, penggunaan/pengaplikasian informasi tersebut, serta kepuasan pengguna.

#### 2. Wawancara mendalam

Wawancara yang digunakan wawancara mendalam. Informan akan diwawancara secara mendetail untuk mendapatkan hasil yang lebih jelas dan mendalam.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yang akan dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen *SOP (Standar Operation Procedur)* tentang pengadaan koleksi serta pelayanan perpustakaan.

### 3.6 Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah Persepsi Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka di Perpustakaan Bank Indonesia Semarang.

Indikator dalam penelitian ini adalah:

1. Profile pemustaka
2. Frekuensi kunjungan pemustaka

3. Tujuan kunjungan pemustaka
4. Frekuensi peminjaman koleksi
5. Ketersediaan dan kesesuaian koleksi dengan kebutuhan informasi
6. Cara pengguna mencari dan memanfaatkan informasi yang ada di perpustakaan
7. Kualitas pelayanan yang diberikan pustakawan
8. Kesulitan dalam melakukan pencarian informasi di perpustakaan
9. Pendapat pengguna terhadap informasi yang tersedia di perpustakaan
10. Kepuasan pengguna terhadap koleksi yang tersedia

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Pengolahan data pada penelitian kualitatif ini dilakukan secara manual, adapun tahapan pengolahan data tersebut menurut Usman dan Akbar (2001:74) adalah sebagai berikut:

#### **1. Reduksi Data**

Pada tahap ini data yang telah terkumpul melalui wawancara dan observasi diorganisir, dikelompokkan, dibuang yang tidak perlu serta dilakukan pengecekan terhadap kelayakan dan kelengkapan data.

#### **2. Penyajian Data**

Pada tahap ini peneliti berusaha untuk menyusun data hasil reduksi yang telah relevan menjadi sebuah informasi yang mudah dipahami. Penyusunan data akan dimulai dari data tahap awal sampai data penggunaan informasi.

#### **3. Pengambilan Kesimpulan**

Setelah keseluruhan informasi telah membentuk gambaran objek penelitian yang utuh, maka langkah selanjutnya adalah mengambil kesimpulan dari keseluruhan informasi tersebut.

### **4. Gambaran Umum Perpustakaan Bank Indonesia Semarang**

Perpustakaan Bank Indonesia Semarang termasuk dalam jenis perpustakaan khusus yang memiliki tugas pokok untuk mendukung misi Bank Indonesia Semarang.

Pengembangan koleksi Perpustakaan Bank Indonesia Semarang diarahkan pada koleksi buku teks dan *e-journal* untuk kepentingan studi, penelitian dan pembelajaran. Anggota Perpustakaan Bank Indonesia Semarang adalah seluruh karyawan Bank Indonesia Semarang dan anggota nonkaryawan yaitu mahasiswa yang Universitasnya bekerjasama dengan Perpustakaan Bank Indonesia Semarang. Waktu operasional Perpustakaan Bank Indonesia Semarang Senin-Jumat dimulai pukul 08.15-16.00. Letak Perpustakaan Bank Indonesia Semarang sangat strategis bagi pengunjung luar, fasilitas yang ada cukup lengkap dengan ruangan yang luas. Pengelolaan perpustakaan dilakukan secara terprogram sesuai dengan kebijakan yang ada dan diatur sebaik mungkin mulai dari administrasi sampai dengan pengelolaan koleksi.

### **5. Analisis Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah pemustaka di Perpustakaan Bank Indonesia Semarang yang berjumlah 58 orang, dengan menggunakan teori *purposive sampling*. Sampel yang digunakan 8 orang pemustaka yang menjadi informan. Kriteria pemustaka dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berkunjung di Perpustakaan Kantor Bank Indonesia Semarang dan bersedia menjadi informan. Tahap awal dimulai saat pemustaka mulai merumuskan mengenai kebutuhan informasi yang dibutuhkan, dilanjutkan dengan adanya pemahaman tentang konsep dasar dari kebutuhan informasi dan motivasi yang mendasari pemustaka untuk melakukan pencarian informasi yang dibutuhkan.

#### **5.1 Kebutuhan informasi**

Diperoleh informasi bahwa kebutuhan informasi utama pemustaka adalah:

##### **1. Kebutuhan Integrasi Personal**

Pemustaka yang mengunjungi Perpustakaan Bank Indonesia Semarang untuk menambah informasi terbaru seputar bidang yang

ditekuninya. Kebutuhan informasi ini didasari karena adanya keinginan untuk mendapatkan harga diri, kredibilitas, dan kepercayaan dari orang-orang disekitar informan. Pernyataan pemustaka akan kebutuhan integrasi personal ini diperkuat oleh pendapat Katz, Gurevitch, dan Haas (dalam Yusup, 2010:83) yang menyatakan bahwa kebutuhan integrasi personal adalah kebutuhan seseorang akan kepercayaan, stabilitas, status, dan kredibilitas seseorang akan kepercayaan, stabilitas, status, dan kredibilitas yang diberikan orang oleh orang lain kepada dirinya.

## 2. Kebutuhan Kognitif

Beberapa pemustaka mencari informasi untuk memenuhi kebutuhan skripsi dan tesis. Karena latar belakang pendidikan beberapa pemustaka adalah mahasiswa ekonomi, maka lingkungan pendidikan pemustaka berhubungan erat dengan hal-hal yang berkaitan dengan ekonomi. Uraian diatas senada dengan pernyataan Katz, Gurevitch, dan Haas (dalam Yusup, 2010:83) yang menyatakan bahwa kebutuhan kognitif adalah kebutuhan yang berkaitan erat dengan keinginan seseorang untuk memperkuat atau menambah informasi, pengetahuan, dan pemahaman seseorang akan lingkungannya.

## 5.2 Pencarian Informasi Diperpustakaan

1. Apa yang menyebabkan pemustaka memilih perpustakaan Bank Indonesia?

Dari hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa pemustaka mengunjungi Perpustakaan Bank Indonesia Semarang dikarenakan informasi yang ada cukup lengkap dan tempatnya nyaman untuk melakukan penelitian dan membaca. Kondisi ini cukup menarik pemustaka untuk berkunjung dan mengetahui lebih banyak tentang Perpustakaan Bank Indonesia Semarang.

2. Sarana penelusuran yang digunakan oleh pemustaka

Perpustakaan Bank Indonesia Semarang telah menyediakan sarana penelusuran yang

berupa katalog online. Sarana penelusuran yang efektif akan meningkatkan peluang untuk menemukan informasi yang tepat dan berkualitas yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka. Dari wawancara yang dilakukan dapat dilihat bahwa sebagian besar pemustaka lebih memilih untuk menggunakan katalog online sebagai sarana penelusuran.

3. Pustakawan sudah membantu dalam melakukan penelusuran atau belum, pustakawan mengajarkan cara melakukan penelusuran atau tidak

Kemampuan perpustakaan untuk dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustakanya tidak hanya dipengaruhi oleh sarana penelusuran informasi saja, hal lain yang juga berpengaruh besar adalah peran pustakawan dalam melayani pemustaka untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Dari wawancara dan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat bahwa pustakawan Bank Indonesia Semarang mempunyai sikap yang baik dalam menanggapi kebutuhan pemustakanya.

4. Koleksi yang ada di perpustakaan Bank Indonesia apakah sudah lengkap, sudah mampu memenuhi kebutuhan informasi pemustaka

Sebagian pemustaka merasa koleksi yang ada di perpustakaan Bank Indonesia Semarang sudah cukup memenuhi kebutuhan informasi yang pemustaka butuhkan. Dari wawancara yang dilakukan dapat dilihat bahwa pemustaka sudah merasa cukup puas dengan koleksi yang ada di Perpustakaan Bank Indonesia Semarang. Koleksi yang ada memiliki informasi yang dapat mendukung lembaga yang menaunginya. Koleksi yang tersedia kebanyakan tentang ekonomi, perbankan, moneter dan lain-lain.

5. Pemustaka sudah sering meminjam buku atau belum

Dari wawancara yang telah dilakukan beberapa pemustaka sudah pernah meminjam

koleksi di Perpustakaan Bank Indonesia Semarang. Namun ada beberapa kendala yang dihadapi oleh pemustaka, tidak setiap pemustaka dapat membuat kartu anggota di Perpustakaan Bank Indonesia Semarang. Pembuatan kartu anggota memiliki ketentuan dan beberapa syarat yang harus di penuhi oleh pemustaka agar dapat membuat kartu anggota Perpustakaan Bank Indoensia Semarang. Hal tersebut merupakan salah satu penghambat pemustaka meminjam koleksi dari Perpustakaan Bank Indonesia Semarang.

6. Pemustaka sudah merasa kebutuhan informasi yang didapat sudah tercukupi atau belum

Pemustaka merasa kebutuhan informasi yang dibutuhkan sudah terpenuhi terutama pemustaka yang membutuhkan informasi untuk pengambilan data skripsi atau tesis. Namun ada juga yang merasa kebutuhan informasinya belum terpenuhi seperti saat pemustaka yang menggunakan perpustakaan sebagai tempat baca merasa kebutuhan informasi yang diperoleh kurang, karena beberapa buku baru tidak dapat langsung dipinjam sehingga membutuhkan waktu untuk mendapatkan informasi terbaru.

### **5.3 Tahap Penggunaan Informasi**

1. Informasi yang didapat sudah dapat untuk menyelesaikan permasalahan kebutuhan informasi yang dicari atau belum

Pada tahap penggunaan informasi ini akan diketahui setelah pemustaka mendapatkan informasi yang mereka cari. Setelah pemustaka mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan menggunakannya untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Pemustaka yang melakukan penelitian dan pencarian data harus menunggu hingga skripsi atau tesis selesai dikerjakan untuk dapat mengetahui informasi yang di dapat sudah memenuhi atau belum.

2. Kepuasan informan terhadap informasi yang didapatkan

Sebagian besar pemustaka merasa cukup puas dengan informasi yang didapatkan,

walaupun belum semua pemustaka merasa cukup puas dengan informasi yang telah diperoleh. Kelengkapan informasi yang ada di Perpustakaan Bank Indonesia Semarang mulai dari koleksi majalah jurnal dan data yang ada dapat dengan mudah diunduh.

## **6. Penutup**

### **6.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang persepsi pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka di layanan Perpustakaan Bank Indonesia Semarang diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pemustaka yang menjadi informan memiliki kebutuhan yang berbeda-beda sesuai dengan jenis kebutuhan yang ingin dipenuhi. Sebagian besar informan menyatakan kebutuhan informasi yang dicari sudah dapat terpenuhi, hanya beberapa informan merasa kebutuhan informasinya belum terpenuhi yaitu pemustaka yang memiliki kebutuhan integrasi personal. Sedangkan pemustaka yang merasa kebutuhannya sudah terpenuhi adalah pemustaka dengan kebutuhan kognitif. Tujuan akhir dari kebutuhan informasi yang tidak sama tersebut yang membedakan pola pencarian informasi untuk dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.

### **6.2 Saran**

Saran yang diberikan peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah:

1. Perpustakaan mempermudah dalam pembuatan kartu anggota agar dapat menjangkau pemustaka lain di luar kantor Bank Indonesia Semarang selain mahasiswa ekonomi.
2. Perpustakaan melakukan promosi lagi agar koleksi dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh pemustaka.
3. Perpustakaan meningkatkan kerjasama dengan Universitas dan Fakultas lain.

- Alex. 2005. *Kamus Ilmiah Populer Kontemporer*. Surabaya: Karya Harapan.
- Amirin, T.M. 2000. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raga Grafindo Persada.
- Laloo, Bikika Tariang. 2002. *Information Needs, Information Seeking behaviour and Users*. New Delhi: Ess Ess Publication.
- Jalaluddin, Rakhmat. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remadja Karya
- Pendit, Putu Laxman. 2008. “*Perilaku Informasi Semesta Pengetahuan*” <<http://iperpin.wordpress.com/2008/08/07/perilaku-informasi-semesta-pengetahuan/>> [24 Juli 2014]
- Sulistyo-Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia.
- Suwanto, Sri Ati. 1997. *Studi Tentang Kebutuhan dan Pencarian Informasi Bagi Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro dan Universitas Islam Sultan Agung Semarang*. Jakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia.
- Usman, Husaini dkk. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offsite.
- Yusup, Pawit M. 2010. *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi: Information Retrieval*. Jakarta: Prenada Media Group.